

BAB III

KONSEPSI AGAMA KRISTEN DAN ISLAM TENTANG PENDIDIKAN SEKSUALITAS

A. PENGERTIAN AGAMA

Dalam membahas pengertian agama ini tidak dikemukakan secara menyeluruh dan menyentuh permasalahan tentang suatu agama secara khusus oleh penulis. Karena untuk mendapatkan pengertian agama dengan sebenarnya dalam suatu konsepsi nampaknya adalah suatu hal yang rumit untuk dicapai, karena istilah agama disamping merupakan suatu konsepsi nampaknya kepercayaan, agama juga berarti jalan yang ditempuh untuk mendapatkan kepuasan rohani dalam bentuk ritual yang tidak harus ma'khul dalam tata pikir manusia. Pengertian agama disini diambil secara umum karena akan diselaraskan dengan judul skripsi yang penulis bahas.

Kata "Agama" dalam bahasa Indonesia berarti sama dengan kata Din dalam bahasa Arab dan Semit. Dan secara bahasa perkataan agama berasal dari bahasa sansekerta yang berarti tidak pergi, tetap ditempat, diwarisi turun temurun. Sedangkan kata Din mengandung arti menguasai,

menundukkan, patuh, balasan atau kebiasaan.¹

Din juga membawa peraturan-peraturan berupa hukum yang harus dipatuhi, baik dalam perintah yang wajib dilaksanakan maupun berupa larangan yang harus ditinggalkan dan pembalasannya. Atau agama berasal dari rangka "a-gama" yang berarti jalan, yaitu jalan menuju kepada kebaikan dan kebenaran. Hanya saja disini telah sedikit diberi kejelasan yaitu jalan yang digariskan Tuhan yang wajib ditempuh oleh manusia untuk mencapai apa yang dicita-citakan agama itu.²

Diantara sekian diskripsi agama yang diuraikan di atas sebagian saja dapat kita sebutkan sebagai berikut. Agama adalah pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi atau pemujaan terhadap kekuatan gaib yang timbul dari perasaan lemah dan perasaan takut terhadap kekuatan misterius atau ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul.³

Juga agama diartikan sebagai ajaran-ajaran yang mempercayai adanya kodrat suatu dzat yang Maha

¹ *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Penerbit PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, jilid I, 1994), hal. 63

² Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*, (Jakarta: Penerbit Bulan Bintang, 1976), hal. 82

³ Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Penerbit UI Press, 1985), hal. 10

menguasai, Maha pencipta, dan dengan sifat yang Maha lainnya, dan secara rohani manusia diberi kekuatan untuk mengenal-Nya yaitu dengan jalan beribadah kepada-Nya.⁴

Demikian antara lain diskripsi tentang pengertian agama yang penulis sebutkan di atas, namun secara garis besar diskripsi tersebut di atas telah dapat mewakili dari apa yang dimaksudkan dengan agama pada umumnya. Kaitannya dengan penataan sosial kemasyarakatan manusia, diskripsi agama yang ada tersebut dapat lebih dikenalkan sebagai upaya mencari jalan keselamatan dengan pemuasan rasa batin manusia untuk menghubungkan diri dengan dzat yang Maha melalui kegiatan yang bersifat ritual, sehingga dalam kehidupan sehari-hari manusia akan selalu terkontrol dari dzat yang gaib itu.

Lebih jauh lagi dengan pengaturan agama, masyarakat akan berada dalam tradisi suci dalam bentuk ibadah ritual. Hal ini dilakukan karena memang Allah itu Maha suci, sehingga hanya mendekat kepadanya sajalah manusia dengan tatanan masyarakatnya dapat dihantarkan menuju kepada keselamatan dari dunia sampai keakhirat nanti.

⁴Nazaruddin Razak, *Dienu Islam*, (Bandung: Penerbit PT. Al-Ma'arif, 1989), hal. 60

Dalam pengertian yang demikian secara kongkritnya dapat dikatakan bahwa dengan agama manusia berusaha mentautkan dirinya dengan beberapa aturan yang bersifat sakral, karena hanya dengan kesakralan itu manusia dapat menjalin hubungan dengan dzat yang lebih Agung dan Tinggi (Allah). Sehingga dengan konsep yang demikian dapat dimengerti secara langsung bahwa manusia dapat menempuh jalan hidupnya secara kodrat tidak akan melepaskan diri dari keterikatannya dengan Tuhan.

Maka bahasan selanjutnya agama dimaksud ialah agama Kristen dan Islam serta pokok-pokok ajarannya.

B. PENGERTIAN AGAMA KRISTEN DAN ISLAM SERTA POKOK AJARANNYA

1. Pengertian Agama Kristen Dan Pokok Ajarannya.

a. Pengertian Agama Kristen

Kata-kata Kristen atau Kristus berasal dari bahasa Latin yang berarti juru selamat atau penebus. Kata-kata Kristen atau Kristus tidak pernah dikenal oleh umat Nabi Isa yang pertama (Nasrani asli). Timbulnya kata-kata ini setelah munculnya faham Trinitas dalam kalangan penganut Nasrani, apalagi setelah orang-orang Romawi menganut agama Nasrani menganut aliran Trinitas (bertuhan tiga). Sebutan Kristus atau penebus diri Isa Al masih sesuai ajaran yang diberikan oleh Saul (Paulus)

yang telah merombak atau merusakkan ajaran-ajaran Nasrani ini dari dalam.⁵

Atau juga Kristen diambil dari nama Kristus gelar kehormatan keagamaan buat Yesus dari Nazareth.⁶

b. Pokok Ajaran Agama Kristen

1. Tentang Ketuhanan

Agama Kristen mengajarkan bahwa Tuhan itu satu dengan tiga oknum yang disebut Trinitas, yang masing-masing oknum disebut juga Tuhan, maksudnya ialah bahwa Allah itu beroknum tiga dan ketiganya ialah Tuhan Bapa, Tuhan Yesus, Roh Kudus. Tetapi pribadi itu hanyalah satu Allah saja, mempunyai satu pengetahuan ilahi, satu kehendak ilahi, satu kehidupan ilahi dalam kebahagiaan yang tak terhingga. Allah yang Esa dalam tiga pribadi itu disebut Allah Tritunggal yang Maha Kudus.⁷

Perkataan Tritunggal itu memang tidak terdapat dalam Alkitab tetapi kebenaran itu terdapat dalam ayat-ayat yang menerangkan tentang baptisan Yesus terdapat dalam Matius 3: 16-17 bunyinya sebagai berikut:

⁵K.H. Agus Hakim, *Perbandingan Agama*, (Bandung: Penerbit CV. Diponegoro, 1993), hal. 93

⁶Mohammad Rifai, *Perbandingan Agama*, (Semarang: Penerbit Wicaksana, 1980), hal. 46

⁷*Ibid.*, hal. 54

Sesudah dibaptis, Yesus segera keluar dari air dan pada waktu itu juga langit terbuka dan ia melihat roh Allah seperti burung merpati turun ke atasnya. Lalu terdengarlah suara dari sorga mengatakan: "Inilah anak yang kukasihi, kepadanyalah aku berkenan".⁸

Kebesaran Allah yang Esa dalam tiga pribadi itu adalah rahasia iman yang paling besar, manusia tidak dapat memahaminya, untuk itu diperlukan akal ilahi. akal manusia belum lagi dapat memahami semua ciptaan yang kelihatan dan yang tidak kelihatan, apalagi menduga Allah. Manusia tidak akan mengetahui bahwa dalam Allah itu ada tiga pribadi sekiranya Yesus tidak mewahyukan rahasia itu kepada manusia.⁹

Di dalam Alkitab dan di dalam pengakuan iman Rasuli ada dikatakan tentang Allah bapa, Yesus Kristus Roh Kudus. Itu sekali-kali tidak berarti bahwa kita percaya kepada tiga Tuhan. Tetapi Allah yang Esa itu memperkenalkan dirinya sebagai Allah di atas kita dia adalah Allah bapa, sebagai Allah ditengah-tengah kita yakni dalam Yesus Kristus, dan sebagai Allah di dalam kita yaitu Roh Kudus.

Ketiga-tiganya tidak dapat dipisah-pisahkan satu sama lain, namun dibeda-bedakan juga itulah yang dimaksud dengan istilah tritunggal. Dengan istilah itu

⁸Alkitab, *Perjanjian Baru*, (Jakarta: Penerbit Lembaga Alkitab, 1981), hal. 5

⁹Mohammad Rifai, *Loc.Cit.*

sekali-kali tidak dimaksudkan bahwa kita sanggup memecahkannya tentang rahasia diri Allah. Hakikat Allah tidak dapat ditangkap dengan akal budi manusia atau diterangkan didalam suatu rumus.¹⁰

Demikianlah, didalam praktek hidup kita sehari-hari, kita dapat berusaha mengenal Allah, yaitu Allah sebagai bapa, anak dan Roh Kudus. Di atas kita, ditengah-tengah kita dan di dalam kita, semakin rapat pergaulan kita kepada Allah semakin bertambah pengetahuan kita akan Allah, semakin besar pulalah hormat kita kepadanya.¹¹

2. Tentang Dosa Waris

Ajaran agama Kristen ini pada dasarnya berpangkal pada dosa waris, yaitu dosa yang diturunkan oleh Adam dan Hawa. Menurut Dr. J. Verkuyl mengatakan bagaikan rumput ilalang, yang ada hubungannya satu sama lain, karena tumbuhnya dari satu akar dalam tanah, demikianlah tiap-tiap manusia ada hubungannya dengan sesama manusia.¹²

¹⁰B.J. Boland, *Intisari Iman Kristen*, (Jakarta: Penerbit BPK Gunung Mulia, 1999), hal. 89

¹¹Verkuyl, *Aku Percaya*, (Jakarta: Penerbit BPK Gunung Mulia, 1995), hal. 50

¹²*Ibid.*, hal. 80

Dosa waris itu sendiri adalah merupakan penyelewengan manusia terhadap Tuhannya. Karena Adam dan Hawa tertipu oleh godaan setan, yaitu makan buah pohon yang telah menjadi larangan Tuhan, maka akibatnya Adam dan Hawa berdosa. Dosa Adam dan Hawa ini turun temurun dosa asal atau dosa waris namanya. Jadi setiap manusia pasti berdosa karena terkena dosanya Adam dan Hawa tak seorangpun yang dikecualikan.¹³

3. Perjamuan Kudus

Perjamuan kudus artinya adalah suatu perjamuan peringatan, suatu perjamuan persekutuan dengan Yesus yang dimuliakan dan dirayakan dengan roh, atau persekutuan antara orang-orang yang beriman atau juga perjamuan iman, perjamuan kerinduan dan pengharapan.¹⁴

Perjamuan kudus dilakukan orang-orang Kristen untuk memperingati Yesus, perjamuan ini adalah suatu perjamuan perpisahan dengan murid-muridnya dengan menggunakan tanda yang berupa roti dan anggur. Perjamuan kudus dicirikan oleh pengampunan dosa, baik yang kita dapat dari Tuhan maupun yang kita beri kepada saudara-saudara kita. Demikian roh kudus memperbaharui hidup jemaat dan anggotanya masing-masing. Dan perjamuan ini merupakan suatu hal yang umum sekali dan segala bangsa

¹³Mohammad Rifai, *Op.Cit.*, hal. 55

¹⁴Verkuyl, *Op.Cit.*, hal. 55

mempunyai adat untuk melakukan perjamuan pada waktu yang dianggap penting.

2. Pengertian Agama Islam dan Pokok Ajarannya

a. Pengertian Agama Islam

Secara etimologis Islam berasal dari bahasa Arab, dari asal kata Salim, dari asal kata itu dibentuk kata aslama yang artinya yaitu kedamaian, kepatuhan, dan penyerahan diri.¹⁵ Sedangkan menurut istilah Islam ialah agama Samawi (langit) yang diturunkan Allah SWT. melalui utusan-Nya, Muhammad Saw. yang ajaran-ajarannya terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an dan Sunnah dalam bentuk perintah-perintah, larangan-larangan, dan petunjuk-petunjuk untuk kebaikan manusia, baik di dunia maupun di akhirat.¹⁶

Didalam Al-Qur'an secara lebih tegas Allah memerintahkan dengan bahasa yang lebih soreh lagi untuk masuk di dalamnya secara totalitas, yaitu di dalam surat al-Baqarah ayat 208 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman masuklah kamu kedalam Islam secara keseluruhan".¹⁷

¹⁵Nazaruddin Razak, *Op.Cit.*, hal. 56

¹⁶Ensiklopedi Islam jilid II, *Op.Cit.*, hal. 246

¹⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Penerbit YPPA, 1986), hal. 50

Dari sini semakin dapat dimengerti bahwa secara totalitas Islam akan mengatur tata kehidupan manusia dalam berbagai dimensi aspek kehidupannya secara utuh, bahkan dijelaskan Allah selain dari tatanan ini adalah merupakan tatanan syaitan yang merupakan musuh nyata bagi manusia dalam mencari jalan kebenaran menuju kepada Allah.

b. Pokok Ajaran agama Islam

Seperti diuraikan dalam pengertian Islam di atas bahwa inti dari pengertian Islam adalah berserah diri dengan sepenuh hati untuk mendapat keselamatan dan kesejahteraan sejak dari dunia hingga keakhirat nanti. Keberadaan dan sifatnya yang demikian inilah menjadikan Islam dengan ajarannya yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. mempunyai tujuan utama untuk memberi kesejahteraan yang utuh dan totalitas bagi individu maupun bagi kehidupan kolektif masyarakat.¹⁸

Islam dalam kapasitasnya sebagai agama mempunyai eksistensi untuk berdiri sebagai institusi yang berfungsi tak hanya terbatas pada konteks keberakidahan dan keberibadatan saja, melainkan Islam juga berfungsi sebagai dasar dan tata pola aktivitas sosial dan kemasyarakatan. Oleh karena itulah tema pokok dari ajaran yang terformulasikan sebagai teologis, dalam

¹⁸M. Masyhur Amin, (editor), *Teologi Pembangunan Paradigma Baru Pemikiran Islam*, (Yogyakarta: Penerbit LKPSM, NU, 1989), hal. 7

Islam pembahasannya dapat dirumuskan dalam tiga pokok konsepsi Tauhid yang meliputi bertauhid dalam aqidah, bertauhid dalam ibadah dan bertauhid dalam mu'amalah.¹⁹

Dari ketiga konsepsi tauhid ini penjabarannya akan menyangkut pada tatanan yang akan dilalui dalam seluruh aktivitas hidup dan kehidupan yang menyangkut berbagai macam jaringan hubungan manusiawi mulai dari tatanan jaringan antara sesama manusia, manusia dengan alam, dan lebih-lebih antara manusia dengan Allah. Secara sederhana dari tiga konsepsi teologis yang terkandung dibalikinya bila dijabarkan dalam aktivitas kehidupan manusia dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tauhid Dalam Beraqidah

Konsep Tauhid dalam beraqidah berarti keyakinan di dalam aqidah kita bahwa Allah itu Esa, dan keyakinan semacam ini melahirkan sikap hanya menyembah kepada Allah saja.²⁰ Keyakinan ini merupakan aspek batin yang terdiri dari akal, nafsu dan hati. Dari ketiga unsur ini dalam kondisi dan kapasitas yang sama hati menempati posisi terpenting dalam penataan sumber hidup karena hati jualah yang menjadi sumber inspirasi dalam setiap

¹⁹ *Ibid.*, hal. 16

²⁰ H. Abdul Jabbar Adlan, *Dirasah Islamiyah (Pengantar Ilmu Tauhid Dan Pemikiran Islam)*, (Surabaya: Penerbit CV. Aneka Bahagia Offset, 1995), hal. 35

aktivitas kehidupan sosok manusia untuk menuju ketertataan suatu kehidupan manusia, kebaikan dalam seluruh aktivitas kehidupan yang dijalankannya dalam berbagai macam bentuk. Konsepsi tauhid dalam aqidah tersebut harus bisa diterima dan selanjutnya menjadi dasar bagi hati untuk menumbuhkan semua aspirasi dalam seluruh aktivitas kehidupan yang ditempuhnya.

2. Tauhid Dalam Ibadah

Dalam Islam ibadahlah yang memberikan latihan rohani yang diperlukan manusia itu. Semua ibadah yang ada dalam Islam, shalat, puasa, zakat dan haji, bertujuan membuat roh manusia supaya senantiasa tidak lupa pada Tuhannya, bahkan senantiasa dekat kepadanya.²¹

Pelaksanaan pokok-pokok ibadah merupakan realisasi adanya aqidah, ibadah adalah penting bagi manusia. Keduanya membangkitkan jiwa manusia mengejar serta memiliki moral yang sehat serta karakter terpuji. Dengan begitu semakin jelas bahwa konsepsi tauhid dalam ibadah akan membimbing seseorang untuk melakukan aktivitas yang benar pula menurut tuntunan yang diberikan oleh Allah lewat petunjuknya kepada seorang Nabi yang berbangsa manusia. Dan memang Allah sajalah sebagai satu-satunya dzat yang patut disembah dan

²¹Harun Nasution, *Op.Cit.*, hal. 37

diibadahi oleh segala jenis mahluknya.

3. Tauhid Dalam Mu'amalah

Manusia diciptakan sebagai mahluk yang tidak lepas dari yang lainnya, hal ini tidak bisa dilepaskan dari tata kehidupan manusia adalah bergaul dengan lingkungan dan alam sekitarnya.

Tauhid mu'amalah disini adalah segala aktivitas manusia, baik yang berhubungan dengan sesamanya maupun lingkungannya, yang di dalamnya selalu berlandaskan kepada ajaran dan diyakini adanya hubungan dengan Tuhan.²² Dengan tauhid mu'amalah manusia dalam melakukan segala aktivitas sosial hidup yang diperankan ditengah-tengah mahluk Tuhan yang lainnya, pada akhirnya tidak akan menghilangkan (mangaburkan) tujuan dan hikmah Tuhan dalam menciptakan segala ciptaannya yang menjadi lingkungan manusia dalam hidup itu sendiri.

Dengan segala kebebasan dan otoritasnya, manusia dalam menuangkan seluruh kehendaknya untuk merancang setiap apa yang akan dilakukan kehidupannya, bila dipikir secara jernih akan menemukan muara akhir pada konsep penataan alam yang begitu rapinya oleh Tuhan, sehingga antara satu sama lainnya akan berjalan menurut konsep yang telah ditentukan untuknya, dan disinilah

²²Masyhur Amin, (editor), *Op.Cit.*, hal. 19

dari tauhid mu'amalah kebesaran Tuhan akan semakin tertampakkan kedalam keyakinan manusia.

Dari seluruh rangkaian pembahasan itu semua, secara lebih sederhana dapat dikemukakan bahwa pokok ajaran Islam tertuang dalam tiga hal pokok yang menyangkut Iman, Islam dan Ihsan, yang terwujud dalam manunggalnya tiga konsepsi teologis dalam Islam yakni mencakup tauhid Aqidah, Ibadah dan Mu'amalah. Demikian halnya yang berkaitan dengan pokok masalah dalam skripsi ini, yakni prilaku yang berhubungan dengan pengaturan dan pengendalian seks, dan bahasan tentang pokok masalah ini, secara lebih jelas akan dibahas dalam sub bab berikut.

C. KONSEPSI AGAMA KRISTEN DAN ISLAM TENTANG PENDIDIKAN SEKSUALITAS

Konsepsi Kristen tentang pendidikan seksualitas pada anak dan remaja memang diharuskan untuk mengajarkan kepada mereka, karena seksualitas atau seks tidak termasuk sesuatu yang tabu untuk diungkapkan. Karena seks adalah bagian tubuh yang diciptakan Tuhan dan dikuduskannya.²³

²³Tulus Tu'u, *Etika Dan Pendidikan Seksual*, (Bandung: Penerbit Yayasan Kalam Hidup, 1996), hal. 13

Pendidikan seks merupakan tugas bagi keluarga, tetapi banyak kenyataannya menunjukkan bahwa berapa banyak ayah dan ibu memerlukan bantuan dari luar yaitu dari gereja karena apa:

1. Karena mempunyai hubungan dekat dengan keluarga.
2. Karena mempunyai konsep-konsep Kristen yang benar tentang pernikahan dan kehidupan keluarga, mempunyai keadaan yang ideal untuk melaksanakan program pendidikan seks yang efisien.

Meskipun tanggung jawab pendeta-pendeta berat dan banyak, kebanyakan dari mereka berpandangan bahwa pendidikan seks merupakan sebagian dari tanggung jawab Gereja. Dan hal ini memang benar. Dan di bawah ini disebutkan beberapa saran pendidikan seks secara umum:

1. Pendidikan seks seharusnya dimulai dengan melatih anak yang berumur 1 sampai 8 tahun tentang bagaimana cara berbicara tentang seks kepada anak-anaknya sekali setahun atau dua tahun, pendeta bersama orang lain yang ahli dibidang tersebut dapat memberi penjelasan kepada orang tua. Dalam pertemuan tersebut dapat juga dibagikan literatur yang bermanfaat. Melalui pendekatan ini ke-Kristenan dan gereja dapat dihubungkan dengan pokok masalah seks dalam pemikiran para orang tua sejak awal mula program ini, dan mereka sangat menghargai informasi ini.

2. Gereja perlu menyusun acara-acara yang berbeda bagi anak-anak perempuan yaitu pada umur 9-12 bersama ibunya, dan anak laki-laki yaitu umur 9-12 bersama ayahnya. Mereka dapat mengikuti ceramah yang berbeda tentang seks atau melihat film tertentu. Gambar-gambar ilustrasi dapat digunakan. Pertemuan-pertemuan ini seharusnya dimaksudkan untuk mereka mempersiapkan memasuki masa pubertas. Ada keuntungannya para orang tua ikut bersama anak-anaknya menghadiri pertemuan semacam ini, sebab hal ini akan mendorong mereka untuk mengadakan diskusi tentang pokok seks.
3. Pertemuan sejenis perlu diadakan bagi remaja atau pemuda-pemudi belasan tahun yaitu umur 13 tahun ke atas di gereja tersebut. Pembagian umur dapat disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan gereja yang bersangkutan. Pertemuan-pertemuan gereja tersebut dapat dikaitkan dengan acara pekan keluarga atau acara kebangunan rohani keluarga Kristen. Khotbah-khotbah hari minggu dapat disusun berdasarkan tema-tema seperti kesucian dan dosa pada kepribadian manusia dan pentingnya struktur keluarga dan moralitas seksual yang dewasa bagi kehidupan masyarakat yang normal.²⁴

²⁴Herbert J. Wiles, *Sebelum Menikah Pahami Dulu Seks*, (Jakarta: Penerbit BPK Gunung Mulia, 1996), hal. 213

Jadi menurut Kristen pendidikan seksualitas atau seks pada anak dan remaja memang harus diajarkan, tetapi orang tua harus bertanggung jawab dan mempunyai komitmen dalam memberikan pendidikan seks yang benar kepada si anak dan si remaja. Kita ditantang untuk menempatkan seks dalam perspektif yang sebenarnya dan kita diharuskan dapat mengendalikan sifat seksual kita dengan penuh tanggung jawab.

Sedangkan menurut konsepsi Islam tentang pendidikan seksualitas pada diri remaja merupakan sesuatu yang sangat penting dan perlu. Pendidikan seksualitas sendiri bagi remaja adalah usaha mempersiapkan remaja dimasa depan agar mampu membentuk keluarga yang bahagia dan bertanggung jawab, memberikan pengertian mengenai proses kematangan dirinya, baik fisik maupun mental emosional yang berhubungan dengan seks dan memberikan petunjuk yang bermanfaat mengenai tanggung jawab dalam berhubungan dengan lain jenis.

Pendidikan seks bagi anak dan remaja sebaiknya diberikan oleh orang tua, guru atau psikolog.²⁵ Pendidikan seks yang diberikan kepada anak dan remaja harus melihat usia dan isi dari pada pendidikan itu. Tentang usia, pendidikan seks harus dimulai sekitar anak

²⁵Akhmad Azhar Abu Miqdad, *Pendidikan Seks Bagi Remaja*, (Yogyakarta: Penerbit Mitra Pustaka, 1997), hal. 17

sebelum usia remaja dan pada masa remaja. tentang isi atau materi pendidikan seks yang diberikan kepada anak dan remaja disesuaikan dengan umur atau usia anak dan remaja tersebut. Adapun tempat pendidikan seks selain bisa dirumah bisa dilembaga-lembaga pendidikan non formal seperti tempat kursus, lembaga konseling remaja dan sebagainya.

Pendidikan seksualitas sangat penting diajarkan kepada anak dan remaja karena dapat mencegah penyimpangn-penyimpangan dan kelainan-kelainan seksual khususnya remaja, dapat memelihara tegaknya nilai-nilai moral remaja, dapat mengatasi gangguan-gangguan psikis pada remaja dan dapat memberi pengetahuan dalam menghadapi perkembangan anak.

Jadi menurut Islam pendidikan seksualitas atau seks sangat penting dan perlu. Karena sekarang masyarakat berada dalam masa transisi, dimana kemajuan dunia teknologi telah merubah struktur masyarakat dan juga pandangan hidupnya. Nilai-nilai moral telah mengalami pergeseran salah satunya ialah pergeseran dalam nili moral seksual yang terjadi dikalangan remaja. Nilai-nilai moral seksual yang dulu oleh orang tua dianggap tabu atau bertentangan dengan norma-norma agama tidak demikian lagi oleh kaum remaja. Jadi dengan demikian pendidikan seksualitas merupakan sesuatu yang

perlu dan penting.²⁶

Jadi menurut penulis penerangan seks sebaiknya sudah selesai sebelum anak menginjak remaja, karena sebelum masa remaja anak masih dapat menerima keterangan-keterangan itu sebagai matter of fact yang tidak menimbulkan emosi apapun, sedang pada masa remaja penerangan seks sudah menimbulkan emosi tertentu, apalagi bila hal itu baru pertama kali dia ketahui. Jadi pendidikan seksualitas pada anak dan remaja yang berkewajiban mendidik itu adalah orang tua dengan komunikasi yang terbuka dalam lingkungan keluarga. Karena rohani anak yang subur serta temperamennya yang alami, pada intinya merupakan hasil pengkondisian dari latihan orang tuanya.

²⁶ *Ibid.*, hal. 43